

## RINGKASAN EKSEKUTIF

BUDI CAHYADI. 2001. Analisis Kelayakan Usaha Tani Perkebunan Tembakau Rakyat (Studi Kasus pada 3 Golongan Petani di Desa Pagerejo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Propinsi Jawa Tengah). Dibawah bimbingan DJONI TANOPRUWITO dan ANNY RATNAWATI.

Salah satu komoditas pertanian andalan yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas pada setiap rantai agribisnisnya dan menunjang pembangunan nasional berupa pajak dan devisa di masa krisis adalah **Tembakau**. Salah satu jenis tembakau yang banyak dikembangkan oleh rakyat adalah jenis tembakau asli/rajan. Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah adalah salah satu daerah yang banyak memproduksi tanaman tembakau jenis ini, terutama di Kecamatan Kertek yang berbatasan dengan Kabupaten Temanggung (Kecamatan Kledung). Daerah yang terletak di pertemuan kaki gunung Sindoro dan kaki gunung Sumbing ini adalah salah satu penghasil tembakau rakyat terbaik. Salah satu desa di daerah ini yang banyak menghasilkan tembakau adalah desa Pagerejo. Seperti petani pada umumnya, petani tembakau di desa Pagerejo mempunyai posisi yang lemah dalam hal akses harga, baik harga jual hasil maupun sarana produksi pertaniannya. Disamping itu, pengetahuan mereka pada penghitungan biaya produksi, terlebih lagi manajemen keuangan masih kurang. Seringkali diberitakan mengenai kerugian petani tembakau, disisi lain harapan keuntungan sebelum masa tanam tembakau dilakukan sangatlah tinggi. Benarkah bisnis perkebunan tembakau itu layak dan menguntungkan ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, disusun perumusan masalah, antara lain, perlunya analisis biaya produksi budidaya tanaman tembakau rakyat per hektar lahan, analisis pendapatan usaha tani tanaman tembakau rakyat, analisis kelayakan pengembangan usaha tani tembakau rakyat dalam rangka memberikan alternatif rekomendasi pengembangan usaha tani tembakau rakyat .

Tujuan penelitian ini mencakup antara lain, menganalisis biaya produksi budidaya tanaman tembakau rakyat per hektar lahan, menganalisis pendapatan usaha tani budidaya tanaman tembakau rakyat, menganalisis kelayakan pengembangan usaha tani perkebunan tembakau secara finansial, dalam rangka memberikan alternatif rekomendasi pengembangan usaha tani tembakau rakyat kepada petani, khususnya di desa Pagerejo. Dengan menggunakan analisa biaya, analisa penerimaan, analisa pendapatan usaha tani dan analisa titik impas (*Break Even Point*), akan dapat menentukan biaya produksi budidaya tanaman tembakau per hektar lahan, menentukan besarnya pendapatan usaha tani budidaya tanaman tembakau, menganalisa kemungkinan pengembangan usaha tani perkebunan tembakau , sekaligus rekomendasi skala usaha tani perkebunan tembakau yang paling menguntungkan dan layak, sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian, yang selanjutnya diharapkan dapat



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

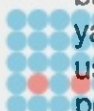


memberikan rangsangan pada petani dalam melakukan efisiensi dan memberikan dorongan untuk mengembangkan perkebunan tembakau rakyat. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan survey terhadap 28 responden dari 461 kepala keluarga sebagai populasi petani lahan tegalan. Melihat karakteristik petani yang dikaitkan antara pola hidup, penguasaan lahan dan jenis *output* petani, penelitian ini dilakukan dengan studi kasus pada 3 golongan petani atas penguasaan lahan, yaitu golongan petani dengan penguasaan lahan dibawah 0,5 Ha, golongan petani dengan penguasaan lahan antara 0,5 Ha sampai 1,5 Ha dan golongan petani dengan penguasaan lahan diatas 1,5 Ha. Serta jenis *output* hasil tani dalam bentuk daun tembakau basah dan tembakau rajangan kering. Daun Tembakau Basah adalah hasil panen usaha tani tembakau rakyat, sedangkan Tembakau Rajangan Kering adalah hasil pengolahan hasil panen.

Berdasarkan analisa biaya yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya yang paling efisien dalam usaha tani daun tembakau basah adalah pada golongan petani dengan penguasaan lahan diatas 1,5 Ha, yaitu sebesar Rp. 7.574,- ribu. Dan biaya yang paling efisien dalam usaha tani tembakau rajangan kering adalah pada golongan petani dengan penguasaan lahan diatas 1,5 Ha, yaitu sebesar Rp. 11.739,- ribu. Biaya yang paling dominan terhadap total biaya usaha tani tembakau rakyat adalah : Biaya tenaga kerja, yaitu sebesar 32,9% pada usaha tani daun tembakau basah dan 43,8% pada usaha tani tembakau rajangan kering, sehingga usaha tani tembakau rakyat mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi pada tenaga kerja; Biaya hidup petani, yaitu sebesar 32,1% pada usaha tani daun tembakau basah dan 21,1% pada usaha tani tembakau rajangan kering; Biaya pengadaan pupuk kandang, yaitu sebesar 19,5% pada usaha tani daun tembakau basah dan 12,8% pada usaha tani tembakau rajangan kering. Beban bunga pinjaman pada total biaya usaha tani, mencapai 22,4% pada usaha tani daun tembakau basah dan mencapai 14,8% pada usaha tani tembakau rajangan kering. Jelas terlihat beban bunga pinjaman ini sangat membebani bagi petani tembakau rakyat.

Berdasarkan analisa pendapatan usaha tani dan analisa titik impas pada penelitian ini, didapat hasil sebagai berikut: Bagi golongan petani yang penguasaan lahannya dibawah 0,5 Ha, baik usaha tani daun tembakau basah maupun usaha tani tembakau rajangan kering tidak layak dan tidak menguntungkan; Bagi golongan petani yang penguasaan lahannya antara 0,5 Ha sampai 1,5 Ha, baik usaha tani daun tembakau basah maupun usaha tani tembakau rajangan kering memiliki titik impas yang lebih rendah dari realisasi penjualannya. Jika dilihat dari laba usahanya dapat disimpulkan bahwa usaha tani tembakau rakyat dengan penguasaan lahan antara 0,5 Ha sampai 1,5 Ha, kedua jenis usaha dapat dikatakan layak dan menguntungkan; Bagi golongan petani yang penguasaan lahannya diatas 1,5 Ha, baik usaha tani daun tembakau basah maupun usaha tani tembakau rajangan kering layak untuk

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MIB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



diusahakan dan menguntungkan. Untuk usaha tani tembakau rajangan kering lebih layak dan lebih menguntungkan.

Ditinjau dari keseluruhan usaha tani tembakau rakyat, usah tani yang paling layak dan paling menguntungkan adalah usaha tani tembakau rajangan kering pada tingkat pengusahaan lahan diatas 1,5 Ha.

Setelah didapat hasil penelitian, diberikan saran dan rekomendasi untuk pengembangan usaha tani tembakau rakyat kepada petani, yang meliputi: Biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya yang memiliki komposisi terbesar, terutama biaya tenaga kerja panen dan pengolahan hasil panen. Oleh karena itu perlu diupayakan efisiensi pada biaya tenaga kerja, antara lain dengan jalan mekanisme pada peralatan, misalnya penggunaan mesin perajang. Dengan tingginya biaya bunga pinjaman pada petani tembakau, untuk mengurangi beban bunga tersebut dapat ditempuh beberapa cara, antara lain :

a. Mengurangi atau mengalihkan pinjaman kepada sumber nonbank (juragan) pada bank yang mempunyai tingkat suku bunga yang lebih rendah.

Diciptakan pola kemitraan antara petani dan pengguna bahan baku tembakau, yang dapat memberikan kemudahan pada petani, terutama pada penyediaan dana untuk modal kerja usaha tani tembakau rakyat.

Penguasaan lahan petani dibawah 0,5 Ha adalah mayoritas. Mau tidak mau usaha tani tembakau rakyat untuk golongan petani akan tetap dilaksanakan, mengingat usaha ini berasal dari turun temurun. Untuk itu dapat disarankan untuk petani yang melakukan usaha tani dibawah 0,5 Ha, sebaiknya mengusahakan usaha tani daun tembakau basah. Merujuk pada hasil analisis pendapatan dan analisis titik impas, untuk petani yang menguasai lahan diatas 0,5 Ha, disarankan mengusahakan usaha tani tembakau rajangan kering. Karena lebih layak dan lebih menguntungkan dibanding usaha tani daun tembakau basah. Untuk Keperluan pengembangan usaha tani tembakau rakyat, disarankan untuk mengusahakan usaha tani tembakau rajangan kering dengan penguasaan lahan diatas 1,5 Ha. Karena usaha tani ini yang paling layak dan paling menguntungkan. Mengingat masih terbukanya peluang meningkatkan keuntungan dengan cara meningkatkan produktivitas usaha, perlu kiranya dilakukan penelitian, pelatihan dan komunikasi terpadu antara petani dan semua *stake holder* usaha tani tembakau rakyat ini, yang diprakarsai oleh pemerintah atau lembaga pertanian yang berwenang.

Kata Kunci : Tembakau Rakyat, Desa Pagerejo-Wonosobo, Manajemen Finansial, Analisis Kelayakan Usaha Tani.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.